

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah

Pendidikan di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, baik pendidikan umum dan agama. Salah satunya adalah Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru yang tumbuh dan berkembang menjadi pendidikan Islam di Kalimantan Selatan dalam waktu yang relatif singkat. Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru beralamat: Jl.Golf Swargaloka RT.12 RW.003, Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru adalah sebuah lembaga yang bernuansa alam atau bisa disebut sekolah hijau (*green school*), Sekolah Alam Muhammadiyah Banjarbaru mengutamakan kenyamanan dan keamanan peserta didiknya dari segala hal yang membuat tidak nyaman dalam bersekolah. Sekolah ini memiliki lokasi yang sangat strategis dengan suasana belajar mengajar yang terbuka dan memberikan kesejukan udara yang segar, karena pepohonan yang masih hijau dan alami yang dapat memanjakan bagi mata yang melihatnya, serta sekolah ini juga bersebelahan dengan lapangan Golf.

Berdirinya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, asal mula adanya gagasan dari seseorang yang sangat ingin sekali bagaimana

membangun sistem pembelajaran yang nyaman tanpa mengurangi rasa bersyukur kita kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya yakni alam yang membentang sangat luas ini, yang diharapkan dapat memberikan pengaruh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi peserta didik melalui suasana kelas alam.

Menurut kepala sekolah Firman Hadi mengapa Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah berdiri, karena Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah sangat berhubungan erat dengan cabang organisasi Muhammadiyah dalam struktur perserikatan Muhammadiyah dari pusat, daerah, cabang, dan ranting. Keberadaan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah ini ada karena amal usaha cabang Muhammadiyah Landasan Ulin dan adanya tanah wakaf yang berada pada jalan Golf dan dinamakan Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah, karena di Kalimantan Selatan belum ada sekolah dasar yang bernuansa alam serta untuk mengubah pemikiran masyarakat bahwa belajar itu tidak hanya dalam ruangan saja, tapi belajar juga dapat di luar ruangan atau di alam terbuka dan tujuannya untuk melestarikan alam.¹

Maka dengan didirikannya Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, sekolah ini diharapkan menjadi pelopor dan unggulan sekolah dasar di Kalimantan Selatan bahkan di Indonesia. Maka pada tahun ajaran 2010/2011 Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru resmi berdiri dan menerima peserta didik. Sekolah yang berdiri pada tanggal 12 Juli

¹Wawancara Bersama Kepala Sekolah Firman Hadi Kepala Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2 Oktober 2017, 09.15 WITA.

2010 dan peresmiannya baru dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2012 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah Prof. DR. Din Syamsuddin, MA. Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Kalimantan Selatan. Nama kepala sekolah saat ini adalah Firman Hadi, S.Pd dengan pendidikan D2 PGSD.

2. Letak Geografis SD Alam Muhammadiyah

Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru sangat dekat dengan Bandara Syamsudin Noor yang berjarak sekitar 2.2 km dengan jarak tempuh sekitar 8 menit, untuk menuju Ibu Kota Banjarbaru jaraknya sekitar 12 km dengan jarak tempuh sekitar 23 menit, seluruh jarak tempuh tersebut menggunakan alat transportasi. dan luas tanah sekitar 14.760M². SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru juga langsung bersebelahan dengan lapangan golf sehingga lingkungan sekolah alam ini makin asri dengan pemandangan rumput yang menghijau dan banyak pepohonan. Jadi inilah letak geografis Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan yang terorganisir baik, pastinya berkeinginan untuk menjadikan peserta didiknya menjadi generasi yang berprestasi, berkepribadian baik, soleh, cerdas, tangguh, berwawasan dan

²Dokumentasi Tata Usaha Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru tahun 2016/2017.

menguasai ilmu pengetahuan, tentunya hal tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan.

SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki visi yakni lembaga pendidikan yang dapat membentuk generasi berkarakter berprestasi, berkepribadian baik, menguasai ilmu pengetahuan, berwawasan, tangguh, cerdas, dan soleh. Sedangkan misi yang ditempuh untuk mewujudkan visi itu adalah :

- a. Membentuk generasi yang berislam, beriman dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah.
- b. Menanamkan dan mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab sebagai makhluk Allah SWT.
- d. Meningkatkan kemampuan dasar ilmu pengetahuan.

Tujuan yang ingin dicapai sekolah :

- a. Siswa memiliki landasan keimanan, keislaman, dan akhlak mulia sesuai dengan Al Quran dan As Sunnah.
- b. Siswa memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas, dengan pendekatan alam semesta.
- c. Siswa memiliki motivasi untuk meraih prestasi.
- d. Siswa memiliki sikap mandiri, tanggung jawab, dan kepemimpinan.
- e. Siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

4. Ciri Khas Yang Diunggulkan

a. Konsep Sekolah Alam

- 1) *Go Green*, siswa dilatih untuk mencintai alam yakni melalui pengolahan sampah daur ulang dan penanaman pohon di sekitar sekolah.
- 2) Alam sebagai media untuk menambah ketaqwaan, keimanan, dan kecerdasan siswa.
- 3) Lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran.
- 4) Ruang kelas didesain menggunakan bahan alam, terdiri kayu dan bambu sehingga aman bagi kesehatan siswa.
- 5) Ruang kelas yang terbuka memungkinkan oksigen masuk silih berganti sehingga proses kerja otak semakin lancar, ini sangat membantu proses belajar siswa.
- 6) Suasana alam sebagai ruang kelas yang memberi rasa sejuk dan nyaman.

b. Perpaduan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama

Porsi pendidikan umum dan agama diberikan dengan seimbang antara keduanya, serta lebih luas dan dalam dari sekolah negeri, maka diharapkan bisa memperoleh lulusan yang mempunyai amal yang mumpuni, keimanan, akhlak serta berbekal ilmu.

c. Program Fasih Membaca Alquran dan Tahfidz Juz 30 dan Ayat Pilihan

Dalam rangka menghasilkan lulusan yang fasih membaca Alquran dan memiliki kemampuan hafalan Alquran khususnya juz 30, SD Alam Muhammadiyah melaksanakan program tahfidz dengan system “one day one ayat” dan tadarus/ belajar Alquran yang dilaksanakan setiap hari sekolah dari pukul 07.00 s.d pukul 08.00 wita.

d. *Leadership* (kepemimpinan)

Guna melatih potensi dalam hal bekerjasama serta kepemimpinan sekolah mengharuskan siswanya untuk ikut serta dalam kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan tiap hari Rabu dan tiap 2 bulan sekali dilakukan aktivitas *outbound*.

e. *Gardening*

Gardening dengan tujuan: melatih siswa akan kedisiplinan, keuletan, serta kepedulian pada lingkungannya, siswa bisa lebih mengenal segala macam tanaman, cara cocok tanam, membuat pupuk alami serta cara pengolahan tanah.

f. *Interpreunership*

Guna melatih jiwa wirausaha tiap 3 bulan sekali dengan mengadakan program “*Market Day*” ataupun hari pasar. Para murid terkhusus kelas tinggi diberi peluang untuk ikut berperan sebagai para penjual/ pedagang yang akan menjual segala jenis barang yang selaras

dengan kemampuan yang mereka punyai. Sebaliknya peserta didik dari kelas lainnya berperan sebagai pembeli.

g. Kurikulum Sekolah

Kurikulum tersusun berdasar keperluan dan kepentingan siswa dan lingkungannya dengan berpacu dalam pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

5. Kurikulum Pendidikan Nasional

- a. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
- b. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
- c. SBK (Seni Budaya dan Keterampilan)
- d. Penjasorkes
- e. Bahasa Indonesia
- f. Matematika
- g. Pendidikan Agama
- h. PKn

6. Kurikulum Muhammadiyah

- a. Bahasa Arab
- b. Al Islam yaitu:
 - Akidah Akhlak
 - Tarikh
 - Fiqih
 - Al-Quran Hadits
- c. Ke-Muhammadiyah

7. Intra dan Ekstrakurikuler

- a. Kepanduan Hisbul Wathan (HW)
- b. Futsal
- c. Budaya Banjar/Seni Musik
- d. Beladiri Tapak Suci

8. Program Pengembangan Kemandirian Siswa

- a. *Outbond*
- b. Kemah pandu Hizbul Wathan
- c. *Market Day*
- d. *Gardening*

9. Data Guru dan Siswa

Melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru berdiri melalui Majelis Dikdasmen AUM (Amal Usaha Muhammadiyah). Untuk lebih jelas peneliti akan membuat tabel untuk mempermudah mengetahuinya sebagai berikut:

- a. Pemimpin Daerah Muhammadiyah Banjarbaru

TABEL 4.1 Pemimpin Daerah Muhammadiyah Banjarbaru Dalam Bidang Majelis Dikdasmen

DATA	MAJELIS DIKDASMEN
Ketua	: DR. H. Juanda SKM, M.Kes
Sekretaris	: Suratno, S.Pd
Anggota	: Nurina Fitri Santoso, SS
DAFTAR NAMA SEKOLAH	
SMP Muhammadiyah Banjarbaru	
SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru	
SD Muhammadiyah Hj. Nuriyah Banjarbaru	

Jumlah pendidik di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 33 orang, jumlah pendidik Al-Qur'an di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sebanyak 15 orang.

b. Sarana Prasarana Sekolah Tahun Ajaran 2017/2018

Sekolah Dasar Alam Muhammadiyah Banjarbaru memiliki tanah wakaf luasnya kurang lebih 14.760 m².

Adapun rincian luas bangunan sarana dan prasarana yaitu:

- 1) Luas lahan sekolah/madrasah = 147.760 m²
- 2) Luas lantai bangunan sekolah/masrasah = 7 x 8 m²
- 3) Daya listrik yang dimiliki sekolah/masdrasah = 2500 watt
- 4) Luas ruang pimpinan = 3 x 6 m²
- 5) Luas ruang guru = 6 x 6 m²
- 6) Luas tempat beribadah = 20 x 20 m²
- 7) Luas ruang UKS = 8 x 6 m²
- 8) Luas gudang = 3 x 6 m²
- 9) Luas kantin = 4 x 6 m²
- 10) Luas tempat parkir = 10 x 20 m²

c. Jumlah Siswa Tahun ajaran 2017/2018

TABEL 4.2 Jumlah Siswa SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru Tahun Ajaran 2017/2018

	Siswa		
	LK	PR	
Kelas I A	14	10	24
Kelas I B	14	9	23
Kelas IIA	15	9	24
Kelas II B	17	7	24
Kelas III A	16	11	27
Kelas III B	16	10	26
Kelas IV A	16	13	29
Kelas IV B	17	12	29
Kelas VA	13	8	21
Kelas V B	13	7	20
Kelas VI	18	13	31
Jumlah	169	109	278

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru mengenai manajemen kelas yaitu pengelolaan sistem pembelajaran, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas V dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, maka peneliti dapat mendeskripsikan manajemen kelas yaitu pengelolaan sistem pembelajaran di kelas V dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran menjadi langkah pertama yang wajib dilakukan pada setiap proses pembelajaran. Pada tahap ini pola penerapan harus dirancang guna mencapai tujuan, yakni pola yang efisien

dan efektif berdasarkan kebutuhan terhadap materi yang harus dikuasai siswa. Melalui perencanaan dalam proses pembelajaran pula, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan lebih jelas arahnya bagi pencapaian penguasaan siswa sesuai SK dan KD materi belajar-mengajar. Perencanaan yang diatur akan memberikan keberhasilan belajar bagi siswa secara optimal. Perencanaan belajar-mengajar yang dilaksanakan sebagai penuntun dalam pengelolaan proses pembelajaran yaitu menyiapkan berupa: kalender pendidikan, alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, serta RPP. Berdasar hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, beliau mengatakan:

*“Seluruh guru yang mengajar di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, baik itu wali kelas, maupun guru mata pelajaran umum dan agama menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang mengacu pada kalender pendidikan. Dalam penyusunannya guru-guru saling berdiskusi dan tetap diawasi oleh kepala sekolah. Semua perencanaan pembelajaran mulai dari Prota, Promes, Silabus, dan RPP harus sudah selesai sebelum masuk tahun ajaran baru”.*³

Hal yang serupa juga diakui oleh guru kelas VB, beliau menegaskan:

*“Kami semua guru telah membuat Prota, Promes, Silabus, dan RPP sesuai mata pelajaran masing-masing berdasarkan jadwal akademik dan kalender pendidikan. Karena itu sudah diwajibkan kepada semua guru. Waktu liburan akhir tahun ajaran seluruh guru berkumpul untuk menyelesaikan semua administrasi itu. Masuk tahun ajaran baru seluruh guru sudah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan.”*⁴

³Wawancara dengan Firman Hadi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2 Oktober 2017.

⁴Wawancara dengan Risda Meilia, S.Pd, Guru Kelas VA SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 9 Oktober 2017.



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Ustadzah Risda Meilia, S.Pd, Wali Kelas VA SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Berdasar hasil wawancara dengan guru wali kelas VI, beliau mengatakan hal yang serupa yaitu:

“Pada saat liburan akhir tahun ajaran semua guru berdiskusi saling bertukar fikiran dalam menyusun Program Tahunan, Program Semester, Silabus, , RPP. Kepala sekolah mewajibkan kepada semua guru untuk menyelesaikan Prota, Promes, Silabus dan RPP sebelum memasuki tahun ajaran baru.”⁵



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Ustadz Lizyar Rusmani, S.Pd Sebagai Wali Kelas VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

⁵Wawancara dengan Lizyar Rusmani, S.Pd, Guru Kelas VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 9 Oktober 2017.

a. Program Tahunan dan Program Semester

Program tahunan dan program semester didefinisikan sebagai pencapaian rencana kerja yang diinginkan berdasarkan periode waktu tertentu. Program tahunan erat kaitannya terhadap perencanaan pencapaian pembelajaran dalam waktu satu tahun. Pencapaian yang didapat sesuai yang ditetapkan oleh KTSP melalui penerapan sistem berjenjang pada proses belajar mengajar sesuai tingkatan kelas dan sekolah. Sedangkan program semester berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibelajarkan dalam waktu setengah tahun (satu semester). Pada program semester dicantumkan pula banyaknya materi pembelajaran beserta metode dan pengembangannya, termasuk media dan penilaian hasil pembelajaran.

Mengacu pada data hasil penelitian yang diperoleh, guru kelas VA, VB, dan kelas VI telah menyusun rencana kerja tahunan dan semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter.

b. Silabus

Suatu rencana pembelajaran yang disusun untuk suatu pokok pembahasan tertentu disebut dengan silabus. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah, guru kelas VA, VB, dan VI dan juga dibuktikan dengan bukti dokumenter, bahwa guru sudah membuat silabus pembelajaran yang sudah disetujui oleh kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Silabus disusun menurut KTSP yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, sumber belajar, dan alokasi waktu. Bentuk silabus secara rinci dapat dilihat pada lampiran.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut data yang diperoleh dari penelitian, guru kelas VA dan kelas VI telah melaksanakan penyusunan RPP. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter, penyusunan RPP dilakukan oleh guru sebelum kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan. Berdasarkan hasil tanya jawab pada guru kelas VB beliau juga menyusun RPP sebelum dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar, namun pada saat melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tanggal 26 Oktober 2017 guru kelas VB tidak menyelesaikan penyusunan RPP sebelum pembelajaran dimulai, dan tidak membawa RPP tersebut ke dalam kelas.

Salah satu fungsi dari RPP adalah sebagai patokan bagi seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih jelas terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.⁶ Terdapat beberapa guru yang membuat RPP sendiri dan beberapa lainnya menyusun RPP dengan memperbaiki RPP yang sudah ada sebelumnya, sesuai dengan

⁶Wawancara dengan Firman Hadi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2 Oktober 2017.

kebutuhan pembelajaran saat ini.⁷ Penyusunan indikator dalam RPP disesuaikan dengan SK dan KD. KD yang ingin dicapai disini merupakan pengembangan atas tujuan pembelajaran itu sendiri.⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar yang bermakna efektif akan terjadi pada saat guru mampu memanfaatkan segala potensi (*ability*) serta kesanggupan (*capability*) murid sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar menjadi fakto penting keberhasilan belajar siswa. Pada dasarnya pembelajaran di kelas menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan sedemikian rupa oleh guru sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar peserta didik bisa mengarah untuk jadi lebih baik lagi.

Mengacu pada hasil yang dilaksanakan penulis dari observasi ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VA pada tanggal 23 November 2017 dilaksanakan, kelas VB pada tanggal 26 Oktober 2017 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan pembelajaran Matematika dilaksanakan di kelas VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017, diperoleh data berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengajar. Deskripsi keterampilan mengajar dimaksud yaitu diantaranya:

⁷Wawancara dengan Firman Hadi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2 Oktober 2017.

⁸Wawancara dengan Risda Meilia, S.Pd, Guru Kelas VA SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 9 Oktober 2017.

a. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V pada tanggal 23 November 2017 berada pada jam pertama dan kedua dari serangkaian pembelajaran peserta didik pada hari tersebut. Saat mengawali aktivitas belajar-mengajar, guru melakukan pembukaan pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab dengan suara pelan, karenanya guru mengulanginya kembali dengan tujuan meminta perhatian dan kesiapan siswa memulai kegiatan belajar. Kondisi ini memberikan isyarat bahwa pada awal kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa sebagian siswa masih bercakap-cakap yang menunjukkan bahwa siswa yang belum berkonsentrasi untuk mengikuti aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menyadari keadaan siswa yang belum terkondisikan guna belajar, siswa diminta untuk duduk kembali di tempatnya sendiri guna menenangkan kelas. Usaha lainnya yakni guru meminta siswa untuk tenang dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum proses belajar mengajar dimulai. Kemudian guru segera melakukan absen bagi semua siswa guna mengetahui siswa yang absen pada pembelajaran hari ini. Pengabsenan ini juga bertujuan guna mendapatkan perhatian siswa. Setelah mengabsen guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Guru juga mengadakan

pretest sebagai pengingat kembali tentang materi yang sebelumnya, serta membuat keterkaitan terhadap materi yang akan dipelajarinya.

Guru meningkatkan motivasinya pada siswa dalam memberikan penjelasan bahwa apabila siswa mempelajari materi pada hari ini, mereka akan mampu memahami dan memberi penjelasan perubahan sifat baik yang tetap ataupun sementara pada benda. Kemudian guru menjelaskan materi yang harus dipelajarinya. Sehingga, guru meminta siswanya untuk memerhatikan penjelasan guru. Guru juga menyampaikan bahwa akan dilakukan pembagian kelompok bagi siswa guna menyelesaikan lembaran kerja.

Mendengar penjelasan yang dilakukan guru, peserta didik memberikan tanggapan melalui duduk yang tenang, rapi, serta buku yang diajarkan dibuka dalam setiap pelajaran. Aktivitas belajar-mengajar berlangsung dalam suasana tenang, di mana siswa mendengarkan penjelasan oleh guru dengan baik. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas pada lembar kerja. Setelah aktivitas pembelajaran, guru dan siswa secara bersama mengambil simpulan, selanjutnya guru memberi *post test* pada siswa, dan selanjutnya apabila telah berakhir, proses pembelajaran diakhiri dengan penutupan salam.

Pada kelas VB mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, kegiatan belajar mengajar di dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2017 pada jam pelajaran ketiga dan keempat, guru memasuki kelas dengan

mengucap salam dan dijawab serentak oleh para siswa. Situasi ini memberikan isyarat pada kegiatan awal pembelajaran nampak terlihat bahwa siswa siap untuk mengikuti proses aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Guru segera melakukan absen guna memantau siapa saja yang tak hadir dalam proses belajar mengajar hari ini. Selanjutnya guru mengadakan *pretest* yang bertujuan sebagai peningkatan kembali tentang materi yang sebelumnya, dan membuat keterkaitan terhadap materi yang akan diajarkan. Kemudian guru memberi motivasi pada siswanya melalui memberi penjelasan bahwa dengan mempelajari materi hari ini, mereka akan mengetahui dan menjelaskan tentang sumber makanan dari tumbuhan hijau, menyebutkan manfaat tumbuhan sebagai penyedap masakan, menyebutkan tumbuhan yang dipakai untuk obat, menyebutkan tumbuhan yang dipergunakan sebagai peralatan rumah tangga. Kemudian guru menjelaskan terkait materi yang akan diajarkan.

Guru menyampaikan bahwa murid akan dibagi ke dalam beberapa kelompok guna menyelesaikan tugasnya dalam lembar kerja, maka dari itu murid diminta untuk memperhatikan penjelasan dari materi yang akan guru berikan. Guru mulai memberi penjelasan terkait pelajaran yang dipelajari, siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru dengan tenang. Sesudah guru menyelesaikan penjelasannya, guru mulai membentuk siswanya ke dalam beberapa

kelompok serta membagi lembar tugas pada setiap kelompok. Pada akhir aktivitas pembelajaran, guru dan siswa secara bersama mengambil simpulan, selanjutnya guru memberi *post test* pada siswanya, dan selanjutnya mengakhiri penutupan pelajaran dengan salam.

Kegiatan pembelajaran pada kelas VI mata pelajaran Matematika dilaksanakan pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017. Tidak jauh berbeda dari guru kelas VA dan VB, pada awal proses kegiatan belajar mengajar guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang pelan dan bahkan ada yang masih bermain dengan temannya. Melihat hal ini guru kembali mengulang salam dengan tujuan agar siswa berhenti bermain dan fokus untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Setelah siswa mulai fokus pada kegiatan belajar mengajar guru menyuruh siswa untuk duduk dengan membuat lingkaran besar, lalu siswa disuruh untuk mengeluarkan buku untuk pelajaran Matematika.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi penjelasan, yaitu bila mempelajari materi pada hari ini, jadi mereka akan bisa menghitung luas lingkaran. Sesudah menyampaikan tujuan, guru juga menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Guru meminta siswanya untuk memerhatikan dan mendengarkan penjelasan yang akan diajarkan. Guru juga memberitahukan bahwa

akan dilakukan pembagian kelompok guna menyelesaikan tugas yang akan dibagikan pada lembar soal.

Seketika siswa menjadi tenang dan mulai fokus untuk memulai kegiatan belajar mengajar dengan membuka buku ajarnya masing-masing. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tenang, di mana siswa memperhatikan penjelasan yang dijelaskan oleh guru pada papan tulis. Selanjutnya siswa dibentuk beberapa kelompok oleh guru untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagikan. Pada akhir aktivitas pembelajaran, guru dan siswa secara bersama mengambil kesimpulan, lalu guru memberi *post test* guna mengetahui apakah siswa tersebut memahami dengan jelas atau tidak dari materi yang telah dijelaskan itu, dan menutup pembelajaran dengan salam.

Hal ini menegaskan bahwa guru kelas VA, VB, dan VI sudah melaksanakan kegiatan keterampilan dalam hal pembukaan dan penutupan pelajaran.

b. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan proses pembelajaran yang dilaksanakan memiliki tujuan guna semua siswa secara aktif dapat menjalani berbagai tahapan pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih mudah diarahkan saat siswa tertarik, merasa nyaman dan aman mempelajari materi yang disampaikan. Keterampilan guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif menjadi faktor penting terhadap siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas VA tanggal 23 November 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru melakukan pengelolaan kelas melalui pendekatan preventif. Kata-kata yang diucapkan oleh guru dengan bahasa yang ramah dan santun menunjukkan bahwa dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar lebih menekankan kepada pengajaran yang bersifat persuasif. Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap motivasi belajar, perhatian dan keterlibatan siswa yang dilakukan melalui pandangan mata, tempat berdiri yang berada di tengah-tengah kelas dan pernyataan yang meminta respon siswa dengan bahasa yang hangat.

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dipusatkan oleh sesuatu hal yang positif meskipun terdapat tingginya tuntutan kedisiplinan, tapi tak bermaksud kedisiplinan yang kaku, namun akan mengatasi keluwesan. Kondisi ini nampak terlihat ketika ada siswa yang berbicara agak nyaring di luar materi yang diajarkan, guru memintanya untuk tenang dan selanjutnya menunjuk siswa tersebut untuk membantu guru menyelesaikan soal yang ada dipapan tulis.

Mengacu pada hasil observasi yang dilaksanakan pada kelas VB pada tanggal 26 Oktober 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru mengelola kelas secara tanggap pada perilaku peserta didik ketika proses belajar mengajar yang sedang berjalan. Sikap tanggap ini bisa dilihat dari perilaku guru yang menggambarkan yaitu

ia hadir bersama siswa, guru memantau apa saja aktivitas yang akan dilakukan oleh para murid, tidak atau adanya perhatian oleh para murid, dan apa saja yang sedang dilakukan oleh siswa.

Ketika mengawali proses kegiatan pembelajaran guru dapat menunjukkan serta mengarahkan secara jelas sehingga kepada semua siswanya agar tak merasa bingung pada materi yang sedang dijelaskannya. Guru juga menegur siswa yang mengganggu proses belajar-mengajar. Guna mengatasi siswa agar tak mengganggu serta membuat suasana kelas tenang seperti sebelumnya, guru harus tetap bersikap positif. Ketika ada siswa yang menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar, guru langsung mengatasinya, memperbaiki dan membuat kondisi kelas kembali seperti sebelumnya.

Begitu juga dengan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VI pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017 mata pelajaran Matematika, guru mengelola kelas dengan penuh kehangatan dan keantusiasan sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Guru juga memberikan tantangan berupa penggunaan kata-kata, yang bermaksud untuk meningkatkan gairah siswa dalam belajar. Penggunaan gaya dan interaksi dalam proses pembelajaran yang bervariasi juga dilaksanakan oleh guru, agar siswa tidak merasa jenuh belajar.

Dari beberapa uraian tersebut menunjukkan yaitu guru kelas VA, VB, dan VI sudah melaksanakan keterampilan mengelola kelas.

c. Keterampilan Menjelaskan

Penjelasan guru terhadap materi pembelajaran sangat berperan krusial dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Penjelasan yang tepat, singkat dan sesuai kesulitan belajar yang dialami siswa akan mempertinggi tingkat penguasaan dan hasil belajar yang siswa capai.

Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas VA tanggal 23 November 2017 guru memberikan penjelasan yang baik terhadap materi yang dibelajarkan, dan materi yang tidak difahami oleh siswa.

Guru beberapa kali berpindah-pindah tempat untuk memeriksa pembahasan yang ditunjukkan siswa yang dirasakannya sulit untuk difahami. Gerak badan, mimik muka dan pandangan guru kepada seluruh siswa dilakukan untuk mencari tahu sejauhmana siswa telah memahami materi yang disampaikan. Guru juga beberapa kali mengulang pernyataan untuk meminta siswa menanyakan hal-hal yang dirasakan masih sulit.



Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VA SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.



Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Dilakukan Di Luar Kelas

Di samping itu, pemberian penjelasan terhadap pertanyaan siswa juga dilakukan oleh guru melalui penguatan atas jawaban dan pendapat yang disampaikan oleh siswa. Dengan kata lain, pemberian penjelasan tidak semata-mata berasal dari guru, ketika ada satu pertanyaan maka guru terlebih dahulu meminta pendapat siswa lainnya. Apabila jawaban siswa tepat, guru kemudian memberikan penguatan ataupun koreksi perbaikan bila jawaban belum sempurna.

Keterampilan menjelaskan juga diterapkan oleh guru kelas VB, hal demikian mengacu pada observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 26 Oktober 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui proses pembelajaran guru memberikan penjelasan dengan tak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit serta materi yang dijelaskan sudah sesuai dengan urutannya sehingga mudah difahami oleh siswa. Begitu juga dengan pemberian contoh, ketika guru sedang menjelaskan selalu disertai dengan contoh yang bisa memudahkan siswa untuk memahami dan mengerti.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VB SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Guru juga memberikan penekanan ketika menjelaskan tentang poin-poin yang penting dalam materi pelajaran, guru menjelaskan dengan menggunakan variasi suara yang jelas dan tegas gerak tubuh, dan mimik wajah yang bervariasi, serta guru sesekali memberi pertanyaan pada siswanya disela-sela penjelasannya, hal ini dimaksudkan supaya siswa bisa berfikir dan mengingat tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Hasil pertanyaan dimanfaatkan oleh guru guna mengetahui sejauh mana siswa akan bisa menangkap materi, serta untuk menentukan apakah materi pelajaran akan diulang pada pertemuan selanjutnya atau akan diteruskan materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kelas VI mata pelajaran Matematika pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017 ketika guru memberi penjelasan materi pelajaran, guru mampu memberi contoh yang dapat difahami serta dimengerti oleh siswa. Dalam penyampaian materi, guru terdengar melakukan

penekanan-penekanan pada bagian tertentu guna memfokuskan perhatian siswa pada materi yang sedang disampaikan oleh guru. Guru juga beberapa kali berpindah posisi untuk memeriksa beberapa rumus yang tidak dimengerti oleh siswa



Gambar 4.6 Kegiatan Pembelajaran Matematika di Kelas VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru.

Berdasar hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru kelas VA, VB, dan VI sudah melaksanakan keterampilan menjelaskan.

d. Keterampilan Bertanya

Pada aspek keterampilan bertanya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VA tanggal 23 November 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan bahasa yang singkat, jelas, pemindahan giliran antar siswa, dan memusatkan pertanyaan pada suatu fokus jawaban. Ketika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru, guru membantu dengan memberikan arahan dan bimbingan yang berkaitan dengan jawaban yang dimaksud.

Hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VB tanggal 26 Oktober 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru bertanya kepada siswa menggunakan bahasa yang jelas dan singkat sehingga siswa dapat mengerti maksud pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru juga memberinya waktu untuk berfikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan, karena dengan memberikan sedikit waktu berfikir kepada siswa, maka siswa akan bisa mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Keterampilan bertanya juga dilaksanakan oleh guru kelas VI, hal demikian mengacu dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017 mata pelajaran Matematika. Selain guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang singkat dan jelas, guru juga memberikan pertanyaan yang memfokuskan pertanyaan pada siswa tertentu, hal ini dilaksanakan oleh guru guna menghindari adanya jawaban serentak oleh siswa yang nantinya akan menimbulkan suasana kelas yang gaduh yang akan mengganggu proses belajar mengajar.

Berdasar hasil penelitian yang peneliti laksanakan menunjukkan yaitu guru kelas VA, VB, dan VI sudah melaksanakan keterampilan bertanya.

e. Keterampilan Memberikan Penguatan (*Reinforcement*)

Keterampilan memberikan penguatan juga telah dilakukan oleh guru kelas VA. Hal demikian mengacu pada hasil obeservasi yang sudah dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 November 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pemberian penguatan yang dilakukan guru ditunjukkan ketika ada siswa yang bertanya, guru memberikan respon secara langsung, baik dengan memberikan jawaban yang bersifat umum yang ditujukan kepada seluruh siswa atau dengan mendekati siswa ke tempat duduknya dan memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diajukan siswa. Apabila pertanyaan siswa dirasakan oleh guru penting untuk diketahui oleh siswa secara keseluruhan maka guru memberikan penjelasan tentang apa yang ditanyakan dan meminta siswa memperhatikan keterangan yang diberikan untuk memperjelas pemahaman siswa atas persoalan dimaksud. Di samping itu, penguatan dilakukan oleh guru dengan cara meminta siswa menjawab pertanyaan, apabila jawaban benar maka guru mengacungkan jempol atau dengan meminta siswa yang lain untuk bertepuk tangan sebagai bentuk penghargaan.

Adapun hasil observasi terhadap guru kelas VB pada tanggal 26 Oktober 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peneliti melihat bahwa guru juga sudah melakukan penerapan keterampilan guna memberi penguatan dalam aktivitas belajar mengajar, hal demikian nampak pada saat guru meminta siswanya untuk menjawab

pertanyaan, serta jawabannya benar, guru memberikan penguatan secara verbal, adapun ucapan yang dipakai oleh guru adalah ucapan “Bagus Sekali !”, “Betul Sekali !”. Penguatan ini diberikan oleh guru untuk memberikan semangat agar siswa tidak bosan dan memberi dorongan siswanya supaya berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selama proses penelitian yang peneliti lakukan pada guru kelas VI pada saat mata pelajaran Matematika pada tanggal 25, 27, Oktober dan 1, 3 November 2017, pada saat guru mengajukan pertanyaan dan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dengan benar, guru memberi penguatan secara verbal dan nonverbal. Ucapan yang digunakan guru untuk memberikan penguatan kepada siswa adalah ucapan “Iya, Bagus !”, “Tepat Sekali !”, adapun penguatan nonverbal yang diberikan oleh guru dengan cara mengangkat jempol, dan tersenyum. Pemberian penguatan yang diberikan guru kepada siswa tidak hanya saat siswa mampu menjawab pertanyaan saja, tapi juga diberikan kepada siswa yang berani memperbaiki jawaban temannya, dan siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan menunjukkan, yaitu guru kelas VA, VB, dan VI sudah menerapkan keterampilan memberikan penguatan.

f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Kegiatan belajar mengajar yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang tenang, dinamis dan partisipatif. Sebaliknya proses pembelajaran yang bersifat monoton, hanya terbatas pada kegiatan belajar melalui metode yang serupa tiap proses pembelajaran akan dapat menyebabkan kebosanan, rasa jenuh dan rendahnya aktivitas siswa dalam menerima pelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran, variasi yang dilaksanakan guru bisa menjadikan pelajaran yang sulit menjadi mudah.

Berdasar hasil observasi yang peneliti laksanakan pada guru kelas VA pada tanggal 23 November 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, saat menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan variasi suara, yaitu dengan memberikan penekanan-penekanan pada kata-kata dan bagian-bagian tertentu yang dianggap penting yang bertujuan untuk memusatkan perhatian siswa kepada materi pokok yang disampaikan oleh guru. Ketika proses belajar mengajar terkait pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru juga menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam materi perubahan sifat benda guru menyiapkan media pembelajaran berupa lilin, besi yang berkarat, dan buah pisang.

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas VB pada tanggal 26 Oktober 2017 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru juga menerapkan keterampilan mengadakan variasi.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru menggunakan variasi nada suara yang bermacam-macam yaitu perubahan nada suara dari keras berubah jadi pelan, dari tinggi berubah jadi rendah, dan dari cepat berubah jadi lambat. Ketika guru berbicara dan berinteraksi dengan siswanya, guru melakukan kontak pandang ke mata-mata siswa nya, hal ini bertujuan guna sebagai petunjuk keakraban hubungan dengan mereka, guna melihat berapa jauh perhatian dalam siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam pembahasan tumbuhan hijau, guru juga melakukan variasi media yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Adapun variasi media yang disiapkan oleh guru adalah beberapa macam tumbuhan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika oleh guru kelas VI pada tanggal 25, 27 Oktober dan 1, 3 November 2017, ketika guru sedang memberi penjelasan materi pelajaran, terdapat siswa yang terlihat sedang berbicara satu sama lain dan mengeluarkan suara yang cukup keras sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Kemudian ditengah-tengah kegiatan guru menjelaskan materi pelajaran guru tiba-tiba diam dan berhenti menjelaskan materi tersebut. Hal ini menarik perhatian seluruh siswa termasuk beberapa siswa yang asyik berbicara, seketika itu juga mereka langsung diam dan merubah posisi siap belajar. Setelah keadaan kembali tenang guru kemudian melanjutkan penjelasannya di papan tulis. Selama proses

pembelajaran dilaksanakan guru tidak hanya duduk-duduk di kursi guru saja, namun guru mengadakan variasi pergantian posisi, yaitu ke arah depan, belakang, kanan, dan kiri pada kelas.

Dalam menjelaskan materi tentang luas dan volume guru juga menyiapkan beberapa alat yang dipakai untuk menerapkan variasi media pembelajaran, yaitu berbagai benda yang berbentuk lingkaran.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara oleh peneliti, guru kelas VA, VB, dan VI sudah menerapkan keterampilan dalam pengadaaan variasi.

g. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil menekankan kepada keaktifan belajar siswa secara bersama dalam pemecahan masalah, menjawab pertanyaan dan saling memberikan masukan dan kritik konstruktif. Diskusi lebih bersifat bertukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk menjawab pertanyaan/masalah dalam topik tertentu. Melalui penerapan belajar bersama, siswa akan mampu meningkatkan pemahaman dan mengambil kesimpulan atas masalah yang dibahas disertai penghargaan atas kemampuan yang beragam.

Dalam observasi yang peneliti lakukan pada kelas VA, VB, dan VI, dimana satu dari sebagian metode yang dipakai oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yakni dengan metode diskusi. Guru melakukan pengelompokan siswa ke dalam kelompok belajar

untuk menyelesaikan contoh soal yang sudah dipersiapkan oleh guru, contoh soal ini diberikan kepada para murid supaya akan lebih memahami terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Pembagian kelompok belajar dilakukan secara acak, dan merata. Tujuan guru melakukan pengelompokan siswa melalui kelompok belajar adalah supaya para murid terbiasa melakukan diskusi dengan temannya, melatih siswa agar bisa menerima pendapat yang berbeda dalam memecahkan suatu permasalahan.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan guru sebagai pengajar perorangan dan kelompok kecil berada pada dua sisi yang berbeda. Apabila mengajar kelompok kecil bermakna guru mengajarkan siswanya untuk belajar bersama antara 3-8 orang, maka mengajar perorangan berarti supervisi kepada siswa tertentu yang bersifat individual. Kedua aspek yang pada dasarnya bersifat personalitas ini menghadapkan guru untuk membelajarkan siswa dalam kelompok belajar tertentu sekaligus memberikan bimbingan secara intensif kepada seluruh anggota kelompok belajar.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok kecil guru memberikan bimbingan baik kepada tiap-tiap kelompok maupun kepada personal. Saat diskusi kelompok sedang berlangsung guru akan berkeliling untuk memberikan arahan kepada masing-masing kelompok, ataupun personal dalam menyelesaikan contoh soal yang terdapat dalam

lember kerja para murid. Maka demikian, guru kelas VA, VB, dan VI sudah melaksanakan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada dasarnya ditujukan guna mencari tahu sejauhmana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam kegiatan belajar-mengajar, evaluasi akan dapat mengukur tingkat perubahan kemampuan peserta didik sesudah mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, dengan media dan metode tertentu pula.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pada tanggal 2 Oktober 2017, guru kelas VA, guru kelas VB, dan guru kelas VI pada tanggal 9 Oktober 2017 dinyatakan bahwa setiap pelaksanaan pembelajaran dilakukan tes formatif.⁹

Pernyataan kepala sekolah dan guru dimaksud nampak terlihat ketika dilakukannya observasi pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah diobservasi, pada kelas VA dan VB mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, begitu juga kelas VI pada mata pelajaran Matematika, guru mengadakan evaluasi formatif. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru melalui tulisan.

⁹Wawancara dengan Firman Hadi, S.Pd, Kepala Sekolah SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru, 2 Oktober 2017.

Ketika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dilakukan oleh guru kelas VA dengan materi pokok yang berjudul perubahan sifat sementara dan perubahan sifat tetap, guru mengadakan evaluasi formatif secara tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun batas KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam evaluasi formatif, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 70 dengan jumlah 5 orang, yang memperoleh nilai 80 sejumlah 7 orang, yang memperoleh nilai 90 dengan jumlah 5 orang, serta yang memperoleh nilai 100 sejumlah 4 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas berada diatas KKM, yaitu 83. Dapat diketahui juga, berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa tak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, yang berarti materi yang diajarkan oleh guru, bisa ditangkap jelas oleh para murid.

Evaluasi formatif yang diberikan oleh guru kelas VB dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokoknya yang berjudul ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, dan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau dilaksanakan secara tertulis yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VB juga sama dengan KKM pada kelas VA yaitu 70. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam evaluasi formatif, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai 60 sejumlah 1 orang, yang memperoleh nilai 70 dengan jumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 80 sejumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 90 dengan jumlah 2 orang,

yang memperoleh nilai 100 sejumlah 4 orang. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas berada di atas KKM, yakni 78. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai 60 yaitu di bawah KKM hanya 1 orang, yang berarti jumlah siswa yang memperoleh nilai disekitar dan di atas KKM lebih dari 75%, maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Sedangkan evaluasi formatif yang diadakan oleh guru kelas VI dalam mata pelajaran Matematika dengan materi pokok yang berjudul luas dan volume, soal yang dibagikan guru pada para siswa berbentuk tes uraian sebanyak dua buah soal. Adapun batas KKM dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dalam evaluasi formatif, nilai rata-rata kelas berada di atas KKM, yaitu 75. Ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sebaliknya ada 27 orang siswa yang mendapatkan nilai disekitar dan di atas KKM, yang berarti siswa yang memperoleh nilai disekitar dan di atas KKM lebih dari 75%, yang berarti pemberian materi oleh guru bisa ditangkap dengan jelas oleh para murid.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan pada hasil data yang telah diperoleh oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara, observasi serta dokumenter, selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis Miles and Huberman. Analisis data dilaksanakan secara interaktif dan keberlangsungannya dilakukan

berkelanjutan hingga tuntas, yang membuat data menjadi jenuh. Data-data tersebut dijabarkan sesuai dengan penerapan fungsi manajemen yakni *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), serta *Controlling* (Pengawasan).

Berikut penerapan fungsi manajemen (POAC) pada manajemen kelas yaitu pengelolaan sistem pembelajaran yang mencakup rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar-mengajar di SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru :

1. Perencanaan Pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, guru sudah berusaha untuk membuat persiapan pada perangkat pembelajaran sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Persiapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi kalender pendidikan, alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP.

Program tahunan adalah salah satu elemen dari program pembelajaran dengan fungsi sebagai acuan untuk membuat program semester serta pokok bahasan dan alokasi waktu. Adapun komponen dari program tahunan ialah program semester, standar kompetensi, serta alokasi waktu. Program tahunan yang disusun oleh guru memakai format program tahunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Program semester merupakan program yang disusun yang akan dijalankan serta dicapai pada semester itu. Program semester disusun berdasarkan jabaran dari program tahunan. Biasanya program semester

memuat jumlah pekan atau minggu yang efektif, materi maupun pokok bahasan yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta lain sebagainya.

Silabus termasuk tindakan kelanjutan dari program tahunan, yang meliputi rencana dalam proses belajar mengajar di suatu kelompok mata pelajaran tertentu, yang didalamnya memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, aktivitas dalam belajar mengajar, indikator, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber/bahan/alat belajar. Silabus yang telah dilakukan penyusunan oleh guru mencatatkan secara jelas standar kompetensi, kompetensi dasar, mata pelajaran, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber pengajaran.

Pada proses aktivitas dalam belajar mengajar yang sudah dilaksanakan oleh guru kelas VA pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi perubahan sifat sementara serta perubahan sifat tetap, guru kelas VB dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, materi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, serta keadaan dunia jika tidak ada tumbuhan hijau, serta kelas VI dalam mata pelajaran Matematika, materi luas serta volume, sebelum aktivitas pembelajaran diawali, guru lebih dulu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada SK dan KD materi pembelajaran yang akan dipelajari. Namun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas VB dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di materi ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau dilaksanakan

tanpa menyelesaikan penyusunan dan membawa RPP tersebut ke dalam kelas.

Guru juga diwajibkan untuk membuat konsep program pengajaran, yang berupa program kerja semester dan program kerja tahunan. Supaya dalam proses belajar mengajar akan berlangsung dengan lancar dan selaras dengan tujuan proses belajar mengajar yang ditargetkan oleh guru, maka guru merumuskan kegiatan pembelajaran dengan memilih media dan metode yang relevan sesuai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada para murid.

Aktivitas pembelajaran pada kelas VA di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dengan materi pokoknya yakni perubahan sifat sementara dan perubahan sifat tetap, guru memilih media berupa papan tulis, buku ajar, gambar, lilin, besi yang berkarat, dan buah pisang.

Begitu juga dengan kegiatan belajar-mengajar pada kelas VB pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi pokok ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, serta keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau guru juga memilih media yang sesuai, yaitu papan tulis, buku ajar, daun pepaya, bunga kol, buah sawo, wortel, taoge, kacang hijau, kunyit, jahe, bawang merah, dan bawang putih.

Sama halnya dengan kelas VA dan VB, proses belajar-mengajar pada kelas VI dalam mata pelajaran Matematika dengan membahas materi pokok luas serta volume. Pada materi ini guru menyiapkan media berupa papan tulis, buku ajar, dan berbagai macam benda yang berbentuk lingkaran.

Dengan demikian secara keseluruhan guru kelas VA, dan VI sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, namun untuk guru kelas VB belum melaksanakan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan..

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumenter. Pada penyelenggaraan proses pelaksanaan pembelajaran di kelas VA, VB, dan VI SD Alam Muhammadiyah, didapatkan data berhubungan dengan keahlian guru untuk mengelola proses dalam aktivitas pembelajaran. Pada penelitian ini, ada 8 aspek keterampilan mengajar oleh guru yang diteliti saat pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, yaitu: keterampilan pada pembukaan dan penutupan pelajaran, pada keterampilan mengelola kelas, keterampilan dalam memberi penjelasan, pada keterampilan bertanya, pada keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*), pada keterampilan pengadaan pembelajaran yang variatif, pada keterampilan pembimbingan diskusi kelompok kecil, dan keterampilan pengajaran perseorangan dan kelompok kecil.

Kegiatan awal yang guru lakukan saat memulai pembelajaran adalah pembukaan. Kegiatan pembukaan dalam pelajaran ini dilaksanakan oleh guru dengan baik dan benar, guru juga memperhatikan atas kesiapan dan tanggapan para siswa. Pada saat menutup pembelajaran, guru memonitor kembali tentang berapa jauh para siswa akan paham pada materi pembelajaran yang sudah dibelajarkan. Ketika pelaksanaan pembelajaran

di dalam kelas berlangsung, posisi guru selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ketika terdapat diantara para murid yang bertanya, guru akan merespon serta memberi penjelasan yang ditunjukkan untuk seluruh siswa maupun hanya kepada siswa yang bertanya dengan berada di dekat siswa tersebut.

Guru merespon pertanyaan yang di tanyakan oleh siswa dengan berusaha memberikan penjelasan yang singkat, padat, dan akurat. Sesekali guru juga meminta kepada siswa yang lain secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru terampil dalam aspek memberikan penguatan (*reinforcement*), karena pada aspek ini guru selalu berusaha mmeberikan penjelasan yang sejelas-jelasnya tentang materi yang telah diajarkan.

Pada aspek keterampilan mengadakan variasi, kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VA SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dengan judul materi perubahan sifat sementara dan perubahan sifat tetap, guru melakukan variasi dengan memilih media berupa papan tulis, buku ajar, gambar, lilin, besi yang berkarat, dan buah pisang. Kegiatan belajar mengajar di kelas VB SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu melalui pembahasan materi pokok ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, dan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau guru juga melakukan variasi media yang digunakan, yaitu papan tulis, buku ajar, daun pepaya, bunga kol, buah sawo, wortel, taoge, kacang hijau, kunyit,

jahe, bawang putih, dan bawang merah. Begitu juga dengan kegiatan pengajaran Matematika di kelas VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru dengan pembahasan materi yang berjudul luas dan volume. Pada materi ini guru juga melakukan variasi dengan menyiapkan media berupa papan tulis, buku ajar, dan berbagai macam benda yang berbentuk lingkaran.

Dengan pemilihan media pembelajaran oleh guru yang sesuai dengan pembahasan materi tiap-tiap kelas, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi, dan tidak monoton yang hanya memanfaatkan papan tulis serta buku ajar saja. Membuat siswa menjadi ikut berperan aktif dalam aktivitas proses belajar mengajar itu. Pada aspek mengadakan variasi ini, perencanaan proses belajar mengajar yang telah dibuat oleh guru sudah diterapkan pada proses mengajar guru

Satu dari sebagian aktivitas dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru kelas VA, VB, dan VI ialah dengan mengembangkan kegiatan belajar secara kolaboratif, yaitu dengan belajar bersama dalam sebuah kelompok. sehingga tidak ada rasa kejenuhan yang dirasakan oleh siswa. Pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok ini dapat membantu dalam peningkatan pemahaman para siswa terhadap materi yang dibelajarkan. Disaat proses pembelajaran berlangsung murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat membantu murid yang memiliki motivasi rendah sehingga dapat mengambil kesimpulan dari suatu masalah yang dibahas.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas yang berhubungan dengan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru, kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru kelas VA, VB, dan VI. Guru mempunyai keahlian yang tinggi pada pelaksanaan proses belajar mengajar dalam membelajarkan para siswa. Guru juga mengadakan variasi media pembelajaran.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru kelas VA, VB, dan VI dalam pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran, guru sudah memiliki keterampilan dalam pelaksanaan aktivitas belajar-mengajar yang sesuai dengan SK dan KD suatu materi pembelajaran. Guru juga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi sehingga semua siswa berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi Pembelajaran

Salah satu kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur dari sejauhmana pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran, guru perlu melakukan sebuah kegiatan yang disebut dengan evaluasi pembelajaran.

Mengacu pada data yang didapatkan dari dari observasi, wawancara dan dokumenter, guru kelas VA, VB, dan VI SD Alam Muhammadiyah Banjarbaru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran pada materi yang diajarkan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berupa test formatif.

Evaluasi ataupun tes formatif diadakan secara tertulis. Nilai peserta didik yang didapatkan dari hasil evaluasi formatif yang diadakan oleh guru dapat dijadikan acuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar cukup baik atau masih perlu perbaikan baik dari metode, media, maupun keterampilan guru pada saat menjelaskan pembelajaran sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Evaluasi formatif yang dilaksanakan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VA dengan materi yang berjudul perubahan sifat sementara dan perubahan sifat tetap, nilai rata-rata kelas berada diatas KKM, yaitu 83. Tak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM, yang berarti materi yang telah diajarkan oleh guru, bisa ditangkap dengan jelas oleh peserta didik.

Evaluasi formatif yang dilaksanakan pada proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas VB dengan materi yang berjudul ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau, dan keadaan dunia tanpa tumbuhan hijau. Nilai rata-rata berada di atas KKM, yaitu 78. Adapun peserta didik yang memperoleh nilai 60 yaitu di bawah KKM hanya 1 orang, yang berarti jumlah peserta didik yang memperoleh nilai disekitar dan diatas KKM lebih dari 75%, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik bisa menangkap dengan jelas terkait materi yang telah diajarkan oleh guru.

Evaluasi formatif yang dilaksanakan di mata pelajaran Matematika pada kelas VI dengan materi yang berjudul luas dan volume, nilai rata-rata

kelas berada diatas KKM, yaitu 75. Ada 4 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM, sebaliknya ada 27 orang peserta didik yang mendapatkan nilai disekitar dan diatas KKM, yang berarti peserta didik yang memperoleh nilai disekitar dan diatas KKM lebih dari 75%, yang berarti pemberian materi oleh guru dapat diterima oleh peserta didik.